

Analisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan

Fajrin Nur Hidayah, Grisvia Agustin*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: grisvia.agustin.fe@um.ac.id

Paper received: 25-8-2021; revised: 8-9-2021; accepted: 15-9-2021

Abstract

The purpose of this research is to investigate causal relationship between financial literacy and financial behavior, financial behavior and financial satisfaction, and between financial literacy and financial satisfaction. The analysis technique used was Granger Causality analysis. The research data was obtained using questionnaire distributed to 100 respondents. The respondents are Indonesian citizens in productive age (15-64 years). The results show a one-way causality between financial literacy and financial behavior, between financial behavior and financial satisfaction, but there is no causality relationship (*independence*) between financial literacy and financial satisfaction.

Keywords: financial literacy; financial behavior; financial satisfaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari literasi finansial dan perilaku finansial, perilaku finansial dan kepuasan finansial, serta antara literasi finansial dan kepuasan finansial. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa *Granger Causality*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Para responden adalah warga Indonesia berusia produktif (15-64) tahun. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara literasi finansial dengan perilaku finansial, serta antara perilaku finansial dan kepuasan finansial. Sementara hubungan antar literasi finansial dan kepuasan finansial tidak ditemukan.

Kata kunci: Literasi finansial; perilaku finansial; kepuasan finansial

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia keuangan di era modern yang semakin kompleks telah memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam berperilaku dengan tujuan untuk mencapai kepuasan finansial. Dalam mencapai kepuasan finansial diperlukan perilaku keuangan individu yang mengarah pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab serta pemahaman yang baik akan keuangan itu sendiri. Pemahaman mengenai keuangan atau yang lebih sering disebut dengan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei berskala nasional untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Pada survei pertama yang dilakukan pada tahun 2013 diketahui bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84% yang berarti dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya 21 orang yang *well literate*. Kemudian survei kedua di tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 29,66%. Angka tersebut meningkat sebesar 7,82% dibanding hasil survei pertama di tahun 2013. Pada tahun 2019 dilakukan survei yang ketiga dan menunjukkan bahwa indeks literasi masyarakat

Indonesia mencapai 38,03% yang berarti dalam kurun waktu 3 tahun terjadi peningkatan pemahaman mengenai keuangan oleh masyarakat Indonesia sebesar 8,37%.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang diharapkan akan semakin baik pula perilaku keuangan orang tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan kepuasan dalam diri individu dalam hal keuangan. Kepuasan keuangan merupakan kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya. Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan keuangan antara lain literasi keuangan dan perilaku keuangan (*financial behavior*) (Halim, 2015).

Neni Erawati & Susanti (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Tandika (2019), serta Bunga Yulinar dkk (2020). Nadhia Armilia & Yuyun Isbanah (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki individu memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan keuangan yang mana apabila semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kepuasan keuangan yang dirasakan oleh orang tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara ketiga variabel tersebut yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diketahui bahwa setiap variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain dan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya sebatas membahas pengaruh masing-masing variabel dan belum diketahui apakah masing-masing variabel tersebut yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas) satu sama lain.

Teori Subjective Well-Being (SWB) merupakan penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan dimana seseorang dikatakan memiliki *subjective well-being* yang tinggi jika mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka-cita serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan kemarahan (Diener, 2009). *Subjective well-being* terdiri dari dua komponen yang saling berhubungan yaitu kepuasan hidup dan perasaan menyenangkan. Perasaan menyenangkan merujuk pada mood dan emosi sedangkan kepuasan hidup merujuk pada penilaian kognitif pada kepuasan hidup.

Literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016).

Perilaku keuangan adalah ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam hal mengatur keuangan mereka (Amanah dkk, 2016). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar mengenai keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan mampu menentukan prioritas kebutuhan (Chinen & Endo, 2012).

Kepuasan keuangan adalah kondisi keuangan yang sehat secara finansial sehingga individu merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan yang dimiliki (Chandra & Memarista, 2015).

2. Metode

2.1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai r -hitung $\geq r$ -tabel. Adapun nilai r -tabel dalam penelitian ini sebesar 0,196. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r -hitung $\geq 0,196$. Berikut ditampilkan hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,386	0,196	Valid
	LK2	0,347	0,196	Valid
	LK3	0,342	0,196	Valid
	LK4	0,473	0,196	Valid
	LK5	0,453	0,196	Valid
	LK6	0,605	0,196	Valid
	LK7	0,678	0,196	Valid
	LK8	0,593	0,196	Valid
	LK9	0,531	0,196	Valid
	LK10	0,440	0,196	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0,256	0,196	Valid
	PK2	0,461	0,196	Valid
	PK3	0,448	0,196	Valid
	PK4	0,703	0,196	Valid
	PK5	0,364	0,196	Valid
	PK6	0,704	0,196	Valid
	PK7	0,697	0,196	Valid
	PK8	0,599	0,196	Valid
	PK9	0,725	0,196	Valid
	PK10	0,642	0,196	Valid
Kepuasan Keuangan	KK1	0,788	0,196	Valid
	KK2	0,665	0,196	Valid
	KK3	0,646	0,196	Valid
	KK4	0,497	0,196	Valid
	KK5	0,662	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah

2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach's Alpha dengan kaidah keputusan jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel yaitu 0,631, 0,754, dan 0,667 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data yang digunakan adalah reliabel.

2.3. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas pada penelitian ini menggunakan *Pairwise Granger Causality Test* dengan taraf signifikansi 5% dan kaidah keputusan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan kausalitas. Namun, perlu diketahui

bahwa arah dari kausalitas sangat bergantung pada jumlah lag yang diikutsertakan dan untuk menentukan pilihan lag optimum dapat menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC). Untuk menentukan pilihan lag optimum yang akan diikutsertakan dapat dilihat dari nilai AIC minimum (paling kecil) dari masing-masing lag.

Berikut disajikan hasil uji lag optimum pada masing-masing lag:

Tabel 2. Hasil Uji Lag Optimum (AIC)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	- 892.6677	NA	57377.52	19.47104	19.55327*	19.50423
1	- 876.3525	31.21156*	48949.54*	19.31201*	19.64094	19.44477*
2	- 873.3245	5.595261	55775.51	19.44184	20.01746	19.67416
3	- 869.3991	6.997401	62386.92	19.55216	20.37448	19.88405
4.	-861. 4640	13.62774	64047.79	19.57530	20.64432	20.00677
5.	- 858.8919	4.249520	74022.63	19.71504	21.03076	20.24608

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji lag optimum yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai AIC terkecil berada pada lag 1 yaitu sebesar 19.31201. Selain itu dapat dilihat pula dari tabel hasil uji lag optimum diatas bahwa pada kolom lag 1 memiliki tanda bintang paling banyak yaitu tanda bintang pada kriteria LR, FPE, AIC, dan HQ. Hal ini menunjukkan bahwa panjang lag optimum terletak pada lag 1 sehingga lag 1 yang akan digunakan dalam pengujian kausalitas granger selanjutnya.

Berikut disajikan hasil uji kausalitas Granger menggunakan lag 1:

Tabel 3. Hasil Analisis Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 05/07/21 Time: 18:54
Sample: 1 100
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LK does not Granger Cause KK	99	1.95479	0.1653
KK does not Granger Cause LK		1.22276	0.2716
PK does not Granger Cause KK	99	12.6057	0.0006
KK does not Granger Cause PK		2.11478	0.1491
PK does not Granger Cause LK	99	1.01653	0.3159
LK does not Granger Cause PK		6.91088	0.0100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger diatas dapat diketahui hubungan kausalitas sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan secara statistik signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,0100 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Namun sebaliknya, variabel perilaku keuangan secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi literasi keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,3159 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara variabel literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

Variabel perilaku keuangan secara statistik signifikan dalam mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,0006 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sedangkan sebaliknya, variabel kepuasan keuangan secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,1491 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara variabel perilaku keuangan dengan kepuasan keuangan.

Variabel literasi keuangan secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,1653 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Begitu pula sebaliknya, variabel kepuasan keuangan secara statistik juga tidak signifikan dalam mempengaruhi literasi keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,2716 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas (*independence*) antara variabel literasi keuangan dengan kepuasan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hubungan Sebab-Akibat Antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut dalam berperilaku termasuk mengelola dana yang dimilikinya.

Berdasarkan *Theory Planned of Behavior*, tindakan yang dilakukan seseorang dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Literasi keuangan juga termasuk salah satu faktor dalam *Theory Planned of Behavior* yaitu *control beliefs* dimana *control beliefs* berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu perilaku atau pekerjaan dapat dilakukan atau tidak. Pada penelitian ini, literasi keuangan mengarah pada keyakinan bahwa individu mengetahui dan menguasai dengan baik informasi dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangannya guna mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Susanti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimana semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka akan

semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Selain itu diperkuat pula oleh Dian Anita Sari (2015), Susanti (2013) dan Nujmatul Laily (2016).

3.2. Hubungan Sebab-Akibat Antara Perilaku Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka akan kondisi keuangan yang dimilikinya.

Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata perilaku keuangan responden dalam penelitian ini sebesar 26,35 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki perilaku keuangan yang sedang atau cukup baik.

Berdasarkan data jawaban responden mengenai perilaku keuangan diketahui bahwa sebagian besar responden setuju untuk membayar tagihan seperti listrik, air, dan kartu kredit tepat waktu, mereka menjadikan harga sebagai pertimbangan utama dalam melakukan pembelian, melakukan tawar-menawar harga sebelum melakukan pembelian, tidak meminjamkan uang kepada orang lain, menyisihkan pendapatan untuk ditabung, memiliki rencana untuk tujuan keuangannya, dan memiliki anggaran baik mingguan, bulanan, maupun tahunan untuk diikuti. Sedangkan sebagian besar responden kurang setuju untuk melakukan pencatatan keuangan guna membantu pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak setuju untuk membayar premi asuransi serta menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi.

Hasil uji dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan et al (2018) bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik akan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam hal keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Coskuner (2016) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap kepuasan keuangan seseorang, dimana kepuasan keuangan akan cenderung meningkat sedikit demi sedikit apabila seseorang menerapkan perilaku keuangan yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Zainul Arifin (2018) dan Oktaviany Pratiwi (2019), Robb & Woodyyard (2011) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap kepuasan keuangan seseorang.

3.3. Hubungan Sebab-Akibat Antara Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas apapun (*independence*) antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kepuasan akan keuangan yang dirasakan oleh seseorang tersebut begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan data penelitian, berdasarkan kepemilikan cicilan baik berupa cicilan kendaraan maupun cicilan KPR sebanyak 34 dari 100 responden memiliki cicilan kendaraan/KPR, dan sebagian besar responden tidak memiliki investasi yaitu sebanyak 63% dari keseluruhan responden. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden

memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tidak dapat menghindarkan mereka dari memiliki cicilan atau hutang yang dapat menjadi beban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kepuasan keuangan menjadi lebih sulit dicapai dibandingkan individu yang tidak memiliki beban hutang atau cicilan. Selain itu, banyaknya responden yang masih belum memiliki investasi juga dapat menjadi indikasi bahwa meski seseorang telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tidak serta merta membuat mereka menerapkan pengetahuan yang mereka miliki seperti menyisihkan pendapatan yang diterima untuk berinvestasi guna mencapai kepuasan dalam hal keuangan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Cicik Mahmudah Mukhafi (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepuasan keuangan seseorang. Menurutnya, tidak semua orang yang melek keuangan akan menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dengan baik dan mencapai tingkat kepuasan keuangan yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Yap et al (2016) dan Dinda Arfiana Rusdini (2021) yang juga menyatakan hal yang sama.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah (*unidirectional causality*) antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, terdapat hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah (*unidirectional causality*) antara perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan, namun tidak terdapat hubungan kausalitas (sebab-akibat) apapun (*independence*) antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu; bagi dunia akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda seperti regresi linear berganda, SEM (*Structural Equation Model*), maupun analisis jalur (*path analysis*). Selain itu dapat pula dengan menambahkan variabel lain seperti beban cicilan atau hutang dan bias kognitif yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan rentang usia ke dalam karakteristik responden sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih jelas mengenai kelompok usia dominan yang memberikan jawaban dalam kuesioner. Bagi pihak terkait dalam dunia keuangan, disarankan dapat melakukan sosialisasi yang lebih masif mengenai investasi dan asuransi kepada masyarakat. serta bagi responden disarankan untuk lebih memperdalam wawasan mengenai investasi dan asuransi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari buku, artikel *online*, seminar, maupun dari sosial media yang dapat diakses dengan mudah.

Daftar Rujukan

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235. Dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1448/1380>.
- Anggraeni, A. A. dan Tandika, D. (2019). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39. Dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2406>.

- Arifin, A.Z. (2018). Influence of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Capability on Financial Satisfaction. *European Research Studies Journal*, 11, 90-103. Dari <https://www.ersj.eu/dmdocuments/2018 XXI 1 8.pdf>.
- Armilia, N., Isbanah, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 39-50. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30037/27537>
- Chandra, J.W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1-6. Dari <https://adoc.pub/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-financial-satisfaction-pada.html>.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Service View*, 7(2), 107-128. DOI: [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7).
- Chinen, E., & Endo, H. (2012). Effect of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United State University. *International Journal of Management*, 29(2), 778-791. Dari <https://bit.ly/3xnB1ez>.
- Coskuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 2(5), 377-385. Dari <https://bit.ly/3ywigpq>.
- Diener, E. (2009). The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener. *Illinois: Springer*. DOI: <http://dx.doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>.
- Erawati, N., & Susanti. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17949>.
- Gujarati, D.N. (2003). *Ekonometrika Dasar: Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Y.K.E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Finesta*, 3(1), 19-23. Dari <https://bit.ly/3AEyjDB>.
- Hasibuan, B.K., Lubis, Y.M., & HR, W.A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advance in Economic, Business, and Management Research (AEBMR)*, 46, 503-507. DOI: <https://dx.doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*. DOI: <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
- Mukhafi, C.M. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fiancial Satisfaction Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Imnu Manajemen*, 8(4), 1312-1324. Dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9281>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (Online). Dari <https://bit.ly/3xwjSzd>
- Pratiwi, O. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Efficacy & Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*. Dari <https://tinyurl.com/4dx658ru>.
- Robb, C.A., & Woodyard, A. S. (2011). Finanacial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1). Dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ941903.pdf>.
- Rusdini, D.A. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 182-190. Dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9228>.
- Sari, D.A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/58351-ID-finacial-literacy-dan-perilaku-keuangan.pdf>.
- Susanti. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Siswa di Surabaya. Laporan Penelitian Disertasi Doktor: Universitas Negeri Surabaya.
- Yap, R.J., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 23(3). Dari <https://scholarhub.ui.ac.id/jbb/vol23/iss3/4/>.